

HUBUNGAN FREKUENSI MENYIKAT GIGI DENGAN TINGKAT KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA SD INPRES BTN IKIP I KOTA MAKASSAR

Jumriani

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang rentang dihadapi oleh kelompok anak usia sekolah dasar. Masalah gigi yang paling tinggi biasa dialami oleh anak sekolah antara lain karies gigi. Penyebab dari permasalahan gigi tersebut antara lain kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Frekuensi menyikat gigi merupakan salah satu bentuk perilaku yang akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD BTN IKIP I kota Makassar, Jenis Penelitian ini merupakan penelitian obeservasional dengan desain crosssectional. Penelitian ini merupakan penelitian obeservasional dengan desain crosssectional . Data akan dianalisis dengan analisis univariat untuk melihat distribusi variabel penelitian dan analisis bivariat dengan uji parametrik *chi square* untuk menganalisis hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran waktu menyikat gigi siswa rata-rata pada semua siswa menyikat gigi pagi, (100%), siang 86 (43%) dan malam sebanyak 150 (75%) Hasil uji statistic chisquare $p= 0,197$ dengan tingkat kepercayaan 95% tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara menyikat gigi siang dengan tingkat kebersihan gigi. berbeda dengan siswa yang menyikat gigi malam hari $p=0,000$ dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat hubungan yang signifikan antara menyikat gigi malam dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut. sedangkan Frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar SD inpres BTN IKIP I kota Makassar $p =0,000$ dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat hubungan yang signifikan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut.

Kata Kunci : Frekuensi menyikat gigi, waktu dan tingkat kebersihan gigi dan mulut

PENDAHULUAN

Mulut merupakan suatu tempat yang amat ideal bagi perkembangan bakteri, karena temperatur, kelembaban dan makanan yang cukup tersedia disana. Bakteri inilah yang berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut ditentukan oleh sisa makanan, plak, material alba, kalkulus, dan stain pada permukaan gigi. (Houwink, B, 1993)

Hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 yang dikeluarkan departemen kesehatan RI melaporkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia mencapai 25,9 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 2,7 bila dibandingkan

dengan hasil Riskesdas tahun 2007. Prevalensi anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik umur adalah 5-9 tahun sebesar 21,6%, umur 10-14 tahun sebesar 20,6 %. (Depkes RI, 2013)

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang rentang dihadapi oleh kelompok anak usia sekolah dasar. Masalah gigi yang paling tinggi biasa dialami oleh anak sekolah antara lain karies gigi. Penyebab dari permasalahan gigi tersebut antara lain kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti cara menggosok gigi yang belum tepat, frekuensi menyikat gigi yang tidak tepat, jenis makanan yang dikonsumsi anak

lebih banyak yang bersifat lunak/ lembut, manis dan lengket, lamanya sisa makanan tertinggal dalam mulut yang tidak cepat dibersihkan. (Tjahyad & andini 2011)

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi. potensi menyikat gigi secara baik dan benar merupakan factor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. penyikatan gigi pada anak dengan frekuensi yang tidak optimal dapat disebabkan karena anak tidak dibiasakan melakukan penyikatan gigi sejak dini oleh orang tua, sehingga anak tidak mempunyai kesadaran dan motivasi untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya, keadaan tersebut memudahkan gigi anak terkena resiko penyakit gigi dan mulut. (chemiawan,2013)

Perawatan gigi dan mulut pada masa anak-anak sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut mereka pada tingkatan usia lanjut . Tindakan pencegahan yang bisa dilakukan adalah membersihkan mulut dengan menyikat gigi dan pemeriksaan gigi secara teratur kedokter gigi. Dari data sebesar DepKes RI, 61,5 % penduduk yang menyikat gigi tidak sesuai anjuran yaitu menyikat gigi hanya satu kali setelah bangun tidur, bahkan masih ada 16,5 % penduduk tidak menyikat gigi, sedangkan yang sesuai anjuran program yaitu menyikat gigi setelah makan pagi dan sebelum tidur hanya 21,9 %. (Depkes RI, 2013)

Frekuensi menyikat gigi merupakan salah satu bentuk perilaku yang akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan survey awal di SD Inpres BTN IKIP I kota Makassar didapatkan rata-rata siswa mengalami kerusakan gigi yaitu karies gigi, dengan indeks DMFT 3,0 dan deft 2,8. salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi adalah karena kurangnya memperhatikan kebersihan gigi dan mulut.

Penelitian sebelumnya mengenai frekuensi menyikat gigi oleh Anitasari ,(2005), menunjukkan adanya hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut dimana siswa yang menyikat gigi dengan frekuensi 3-4 kali dengan tingkat kebersihan baik, presentasinya lebih tinggi dibandingkan dengan frekuensi menyikat 1-2 kali. Demikian hal nya dengan penelitian Anita dan ending, (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut,dibuktikan dengan dimana anak yang menyikat gigi 1x sehari tingkat kebersihan mulutnya sebesar 6,37%, anak yang menyikat gigi 2x sehari tingkat kebersihan gigi dan mulutnya sebesar 46,73% dan anak yang menyikat gigi 3x sehari 67,38%.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD BTN IKIP I kota Makassar, karena penelitian tersebut belum pernah dilakukan khususnya mengenai kebersihan gigi dan mulut apada anak-anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional. Penelitian dilakukan di SD Inpres BTN IKIP I kota Makassar pada tahun 2017. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Populasi penelitian ini adalah Seluruh siswa SD Inpres BTN IKIP I kota makassar yang berjumlah 398. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 200 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik stratified random sampling.dengan kriteria inklusi siswa berumur 8-12 tahun yang paling rentang terbentuk debris dan calculus. Besar sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
N = Jumlah populasi
E = Toleransi kesalahan 5%

Alat dan bahan yang digunakan adalah Alat diagnostik set (mirror, excavator, sonde dan pincet), handschon, masker, *Disclosing solution*, Alkohol, Cotton roll, Povidon iodium, Kapas, Pasta gigi & sikat gigi, Gelas kumur.

Data akan diolah menggunakan SPSS for windows. Data akan dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi variabel penelitian. Analisis bivariat dengan uji parametrik *chi square* digunakan untuk menganalisis hubungan antara frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi mulut.

Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Pengukuran	Skala
1	Frekuensi Menyikat Gigi	Frekuensi menyikat gigi yaitu banyak atau berapa kali siswa menyikat gigi dalam sehari	Lembar Observasi	Frekuensi menyikat gigi : 1 x Sehari 2x sehari 3x sehari 4x sehari	Kategorik (ordinal)
2	Waktu menyikat gigi	Waktu menyikat gigi adalah masa atau keadaan dimana siswa melakukan sikat gigi	Lembar observasi	Waktu menyikat gigi - Pagi sesudah makan - Siang sesudah makan - Malam sebelum tidur	Kategori (ordinal)
2	Kebersihan gigi dan mulut	Kebersihan gigi dan mulut merupakan tingkat keadaan atau kondisi	Menggunakan alat diagnostic	Parameter Greene & Vermillion dengan indeks OHIS , dengan penilaian debris indeks dan kalkulus	Kategorik (ordinal)

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Pengukuran	Skala
		kebersihan gigi dan mulut siswa yang diukur dengan menggunakan indeks OHIS		indeks. Sehingga dihasilkan nilai OHIS dengan kriteria : 0 - 1,2 = Baik 1,3- 3,0 = Sedang 3,1 – 6 = Buruk	

Tahapan Penelitian

1. Menentukan subyek penelitian
2. Melakukan pengukuran tentang frekuensi menyikat gigi dan waktu menyikat gigi dengan menggunakan lembar observasi melalui Tanya jawab langsung kepada siswa
3. Melakukan pemeriksaan indeks kebersihan gigi dan mulut siswa dengan tahapan
 - a. Pengolesan Disclosing solution pada permukaan gigi siswa
 - b. Siswa disuruh berkumur
 - c. Melakukan pemeriksaan Debris indeks & Pemeriksaan kalkulus indeks pada permukaan gigi siswa
 - d. Menjumlahkan Nilai Debris dan kalkulus Indeks untuk mendapatkan nilai OHIS yang dicatat pada lembar observasi
4. Siswa dianjurkan untuk sikat gigi untuk menghilangkan pewarnaan pada permukaan gigi nya.
5. Data yang telah yang telah diperoleh diolah dan dianalisis.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD inpres BTN IKIP I kota Makassar terhadap 200 orang responden yang dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2017. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan melalui pemeriksaan klinis kebersihan gigi dan mulut pada sampel. hasil penelitian ini diuraikan melalui proses analisis karakteristik responden umur dan jenis kelamin, gambaran waktu menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut.

Tabel 1. Distribusi responden menurut usia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Umur	200	8	12	10,27	1.291
Valid N (listwise)	200				

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa rata-rata usia responden adalah 8,9,10,11 dengan umur termuda 8 tahun dan tertua 12 tahun

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid laki-laki	90	45.0	45.0	45.0
Perempuan	110	55.0	55.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki 45 % dan perempuan 55%.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan waktu menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi

Variabel	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Waktu menyikat gigi		
Pagi	200	100%
Siang	86	43%
Malam	150	75%
Frekuensi menyikat gigi		
1 x sehari	18	9%
2x sehari	122	61%
3 x sehari	60	30%
Tingkat kebersihan gigi dan mulut		
Baik	113	56,5%
Sedang	60	30%
Buruk	27	13,5%

Tabel 3. menjelaskan dsitribusi responden berdasarkan waktu menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut. distribusi waktu menyikat gigi responden yang menyikat gigi pagi sebanyak 200 orang (100%) .responden yang menyikat gigi siang sebanyak 86 orang (43%) dan yang menyikat gigi malam hari 150 orang (75%). Distribusi frekuensi menyikat gigi responden

paling banyak 2 x sehari sebanyak 122 orang (61%) selebihnya frekuensi menyikat gigi 3x sehari sebanyak 60 orang (30%) dan yang menyikat gigi 1 x sehari sebanyak 18 orang 9%. Distribusi tingkat kebersihan gigi responden paling dominan kategori baik sebanyak 113 orang (56,5%), sedang 60 orang (30%) dan buruk 27 orang (13,5%

Tabel 4. Distribusi gambaran waktu menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut responden

Waktu menyikat gigi		Tingkat kebersihan gigi dan mulut				p
		Baik	Sedang	Buruk	Total	
Pagi	Ya	113	60	27	200	-
	Tidak	-	-	-	-	
Siang	Ya	54	24	8	86	0,197
	Tidak	59	36	19	114	
Malam	Ya	104	32	14	150	0,000
	Tidak	9	28	13	50	

Tabel 4 Menunjukkan bahwa semua siswa yang berjumlah 200 semuanya menyikat gigi pagi dan rata-rata tingkat kebersihan gigi nya baik 113 orang, sedang 60 orang dan buruk 27 orang, karena semua siswa menyikat gigi maka tidak dilanjutkan dengan uji analisis, siswa yang menyikat gigi siang tingkat kebersihan giginya baik 54 orang, sedang 24 orang dan buruk 8 orang sedangkan yang tidak menyikat gigi siang baik 59 orang, sedang 36 orang dan buruk 19 orang. Hasil uji statistic chisquare $p = 0,197$ dengan tingkat kepercayaan 95% atau $p = >$

0,05 sehingga disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara menyikat gigi siang dengan tingkat kebersihan gigi. siswa yang menyikat gigi malam tingkat kebersihan gigi nya baik sebanyak 104 orang, sedang 32 orang dan buruk 14 orang sedangkan yang tidak menyikat gigi malam baik 9 orang, sedang 28 orang dan buruk 13 orang. Hasil ujis statistik chisquare $p = 0,000$ dengan tingkat kepercayaan 95% atau $p = < 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan menyikat gigi malam dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut.

Tabel 5. Hubungan Frekuensi menyikat gigi dengan Tingkat kebersihan gigi dan mulut

Frekuensi menyikat gigi	Tingkat kebersihan Gigi daan Mulut						Total	p 0,000
	Baik		Sedang		Buruk			
	N	%	N	%	N	%		
1 x Sehari	2	11,11	5	27,77	11	61,11	18	
2 x sehari	60	49,18	52	42,62	10	8,19	122	
3 x sehari	51	85	3	5	6	10	60	
Jumlah	113	56,5	60	30	27	13,5	200	

Tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi menyikat gigi dari 200 orang sampel paling banyak 2 x sehari dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut baik 60 orang (49,18%), sedang 52 orang (42,62%) dan buruk 10 orang (8,19%). Frekuensi menyikat gigi 3 x sehari tingkat kebersihan gigi baik 51 orang (56,5%), sedang 60 orang (30%) dan buruk 6 orang (10%). Frekuensi menyikat gigi 1x sehari tingkat kebersihan gigi baik sebanyak 2 orang (11,11%), sedang 5 orang (27,77%) dan buruk 11 orang (61,18%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square terlihat nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kepercayaan 95% atau $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut.

PEMBAHASAN

Menyikat gigi merupakan salah satu cara untuk mencegah penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan kebersihan mulut. Kebiasaan menyikat gigi merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh seseorang. Waktu dan Frekuensi menyikat gigi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar DI SD Inpres BTN IKIP I kota Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 200 siswa yang terdiri dari laki-laki 90 orang (45%) dan perempuan 110 orang (55%). Dengan rentang usia antara 8 – 12 tahun terlihat pada Tabel 1.

Gambaran waktu menyikat gigi didapatkan semua siswa paling banyak yang menyikat gigi pada pagi hari 100% kemudian malam hari 75 % dan siang hari 43%. Kebanyakan siswa menyikat gigi pagi hari saat mandi dan malam sebelum tidur meskipun ada juga yang siang hari. dihubungkan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut baik bagi siswa yang menyikat gigi pagi hari dan malam hari dibandingkan dengan yang menyikat gigi siang hari. Hasil uji statistic chisquare $p = 0,197$ dengan tingkat kepercayaan 95% atau $p > 0,05$ tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara menyikat gigi siang dengan tingkat kebersihan gigi. berbeda dengan siswa yang menyikat gigi malam hari $p = 0,000$ dengan tingkat kepercayaan 95% atau $p < 0,05$ terdapat hubungan yang signifikan antara menyikat gigi malam dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut.

Siswa yang menyikat gigi siang atau yang tidak menyikat gigi, tidak berpengaruh terhadap kebersihan gigi Karena menurut thayat (2011) yang terpenting adalah waktu setelah makan dan malam sebelum tidur. Demikian halnya dengan Megananda (2012), bahwa Sikat gigi setelah makan bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan pada sela-sela gigi untuk mencegah perkembangan bakteri demikian halnya dengan malam hari karena bakteri akan menjadi lebih aktif disebabkan kondisi mulut yang kekurangan dengan air liur ketika tubuh tidur pada malam hari sehingga ketika tidak menyikat gigi maka gigi gampang dirusak oleh bakteri dan gigi

akan semakin beresiko mengalami gigi berlubang. Selain itu juga teknik menyikat gigi, diet makanan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut.

Adanya hubungan yang signifikan antara menyikat gigi malam dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh setiawan (2012) bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menggosok gigi malam hari dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan nilai $p=0,039$.

Gambaran frekuensi menyikat gigi siswa pada penelitian ini terlihat pada tabel 2 dimana sebagian besar siswa menyikat gigi 2 x sehari (61%) 3 x sehari (30%) dan 1 x sehari 9 %. Ini terlihat sebagian besar siswa sudah mengetahui bahwa menyikat gigi sebaiknya 2-3 kali sehari. Hal ini sesuai dengan teori tarigan (1995) bahwa frekuensi menyikat gigi idealnya 2-3 kali sehari dengan waktu setelah makan dan sebelum tidur. Demikian halnya dengan houwink (1993) bahwa Frekuensi menyikat gigi yang ideal adalah 3X sehari yaitu waktu sesudah makan pagi, sesudah makan siang, dan sebelum tidur malam.

Tingkat kebersihan gigi dan mulut sebagian siswa kategori baik 56,5% sedang 30% dan buruk 13,5%. Salah satu faktor yang mempengaruhi masih adanya kategori OHIS sedang dan buruk adalah karena kurangnya pengetahuan, bimbingan orang tua serta kesadaran siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi sehari-hari, dan juga adanya perilaku keseharian siswa di sekolah yang

suka mengkonsumsi makanan manis seperti permen dan coklat dalam jumlah yang banyak dan mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya seperti tidak berkumur-kumur setelah makan ataupun sikat gigi sehingga menyebabkan sisa makanan dapat bertumpuk pada permukaan gigi.

Hasil analisa uji chisquare didapatkan hasil penelitian $p = 0,000$ dengan tingkat kepercayaan 95% atau $p = < 0,05$ bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan karena siswa sudah sering mendapatkan informasi dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, dari petugas kesehatan gigi sehingga sebagian besar siswa sudah mengetahui tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi, berapa kali dia harus sikat gigi, kapan waktunya dan bagaimana mencegah terjadinya kerusakan gigi. SD Inpres BTN IKIP I kota Makassar merupakan salah satu Binaan puskesmas kassi-kassi dan informasi dari sekolah bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan gigi sering dilakukan di Sekolah tersebut oleh petugas kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan silvia, 2005 tentang hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut didapatkan hasil, bahwa terdapat hubungan signifikan antara frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut. dimana siswa yang menyikat gigi dengan frekuensi 2-3 kali dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut baik persentasenya lebih tinggi

dibandingkan dengan frekuensi menyikat gigi 1 - 2 kali.

Frekuensi membersihkan gigi dan mulut sebagai bentuk perilaku akan mempengaruhi buruknya kebersihan gigi dan mulut, dimana akan mempengaruhi juga angka karies dan penyakit jaringan penyangga gigi. Menurut Megananda (2012) Selain frekuensi menyikat gigi faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kebersihan gigi adalah waktu menyikat gigi, teknik menyikat gigi dan diet makanan sehari-hari. Untuk memperoleh hasil kebersihan gigi dan mulut yang optimal, perlu diperhatikan menjaga pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi dan yang benar. Tujuannya adalah untuk membersihkan gigi dari sisa makanan dan segala yang menimbulkan kuman dan penyakit serta merusak keindahan gigi. Menurut Boediharjo (1985), kebersihan mulut yang bagus akan membuat gigi dan jaringan sekitarnya sehat. Seperti bagian-bagian lain dari tubuh, maka penyangganya mudah terkena penyakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- a. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara menyikat gigi siang dengan tingkat kebersihan gigi sedangkan waktu menyikat gigi malam terdapat hubungan yang signifikan antara menyikat gigi malam dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut.

- b. Terdapat hubungan Frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar SD inpres BTN IKIP I kota Makassar.

SARAN

- a. Perlu ditingkatkan upaya promotif dari petugas kesehatan untuk terus memberikan pendidikan dan pemahaman akan pentingnya kesehatan dan mulut.
- b. Dukungan dan motivasi, guru, dan petugas kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.
- c. Perlunya perhatian orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, S dan Rahayu N. E, 2005. Hubungan frekuensi menggosok gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar negeri dikecamatan palaran kota madya samarinda provinsi Kalimantan timur
- Boediharjo, 1985, *Pemeliharaan Kesehatan Gigi Keluarga*, Airlangga University press, Jakarta
- Depkes RI, 2013 Riset kesehatan Dasar (RISKESDAS 2012) badan penelitian dan pengembangan kesehatan Jakarta
- Dwi made desak dkk, 2013. gambaran perilaku menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar diwilayah kerja puskesmas sidemen, kabupaten karangasem,
- Depkes RI, 2008, riset kesehatan dasar (RISKESDAS 2007) badan penelitian dan pengembangan Kesehatan Jakarta
- Greene, J.C. & Vermillion, J.R., 1964. The Simplified Oral Hygiene Index. *Journal of American Dental Association*, 68, pp.25–31. Available at: <http://www.oxfordreference.com/view/10>.

- 1093/oi/authority.20110803095906441.
- Herijulianti. 2008. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. Cetakan ke-1: Fitramaya:Yogyakarta.
- Houwink, B 1993. Ilmu kedokteran gigi pencegahan. Gadjah mada University press .yogyakarta
- KEMENKES, R. 2012. Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Jakarta.
- Megananda Hiranya Putri, DKK. (2012). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung gigi*, ECG. Jakarta
- Machfoedz, I. 2005. *Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak – Anak dan Ibu Hamil*. Cetakan I. Fitramaya. Yogyakarta
- Notoatmojo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pintauli S, Hamada T. Menuju gigi dan mulut sehat pencegahan dan pemeliharaan. Medan : USU Press, 2012:
- Tarigan R, 1995, kesehatan gigi dan mulut , EGC Jakarta
- Tjahyat, dan trisnawati, 2011, Gigi sehat pro media. Jogjakarta
- Widi RE, 2003 hubungan perilaku membersihkan gigi terhadap tingkat kebersihan mulut siswa sekolah dasar negeri di wilayah kerja puskesmas gladak kabupaten jember
- Wulandari F, 2016 Gambaran pelaksanaan oral hygiene pada anak sekolah di SDN Gabus 2 kabupaten sragen